

Economic Update – Rupiah sentuh level terendah sejak 2015

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat kembali melemah ke posisi terendah sejak tahun 2015. Nilai tukar Rupiah dilaporkan melemah ke posisi IDR14.390/USD, atau terdepresiasi sebesar 1,5% (3,6% mtd atau 6,1% ytd) pada penutupan perdagangan kemarin tanggal 28 Juni 2018. Level ini merupakan level terlemah dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, atau sejak Oktober 2015 lalu. Sejak hari pertama dibukanya perdagangan valas, yakni setelah liburan Hari Raya Lebaran tanggal 21 Juni 2018, nilai tukar Rupiah terus menunjukkan tren pelemahan atau kembali ke level diatas IDR14.000/USD, seiring dengan keputusan bank sentral AS, the Fed, untuk menaikkan suku bunga acuannya, *Fed Funds Rate* (FFR) sebesar 25 bps menjadi *range* 1,75 - 2% pada Federal Open Market Committee (FOMC) *meeting* tanggal 13 Juni 2018.

Baik faktor eksternal maupun internal menjadi penyebab pelemahan nilai tukar Rupiah tersebut. Dari sisi eksternal, ketidakpastian akan potensi terjadinya perang dagang antar AS dan Tiongkok kembali menyebabkan terjadinya *sudden capital reversal* yang cukup besar dari negara-negara *emerging markets*, termasuk Indonesia, kembali ke negara *safe haven* seperti AS. Dari sisi internal, neraca perdagangan Indonesia pada bulan Mei 2018 mengalami defisit sebesar USD1,52 miliar, melanjutkan tren defisit di bulan April 2018. Secara *year-to-date* (YTD), neraca perdagangan untuk periode Januari – Mei 2018 mengalami defisit sebesar USD2,83 miliar. Jika dibandingkan dengan neraca perdagangan pada periode yang sama tahun lalu, neraca perdagangan mencatatkan surplus sebesar USD5,99 miliar. Kondisi ini akan memperlebar rasio *Current Account Deficit* (CAD) terhadap PDB pada kuartal II 2018. BI memprediksikan rasio CAD terhadap PDB akan melampaui -2,1% pada kuartal II 2018.

Kami memprediksi hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI pada tanggal 28 – 29 Juni 2018 akan menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps. Suku bunga acuan BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI 7DRRR) saat ini berada pada level 4,75%. Kenaikan 25 bps menjadi 5% diharapkan dapat menahan laju pelemahan rupiah. Langkah ini merupakan bentuk tindakan *preemptive, front-loading, ahead of the curve* dari BI seiring sinyal the Fed yang akan menaikkan suku bunga acuannya kembali sebanyak dua kali lagi di sisa tahun 2018. Selain itu, langkah tersebut juga konsisten dengan upaya BI dalam mencapai sasaran inflasi 2018 yang sebesar 3,5 ± 1%. Kami melihat bahwa kenaikan BI 7DRRR ini mampu menahan *capital outflow* sehingga dapat mencegah nilai tukar Rupiah terdepresiasi lebih dalam.

Tim riset ekonomi Bank Mandiri memprediksi bahwa BI 7DRRR akan naik sekali lagi sebesar 25 bps menjadi 5,25% hingga akhir tahun 2018. Sementara itu, nilai tukar Rupiah kami prediksi akan berada di sekitar IDR13.760 - IDR13.800/USD di akhir tahun 2018.(as)

Key Indicators

Market Perception	28-Jun-18	1 Week ago	2017
Indonesia CDS 5Y	144.47	137.33	85.25
Indonesia CDS10Y	221.98	215.53	153.94
VIX Index	16.85	14.64	11.04

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	14,390	⬇️	1.50%	6.06%
EUR/USD	1.1569	⬆️	0.13%	-3.63%
GBP/USD	1.3078	⬇️	-0.27%	-3.22%
USD/JPY	110.49	⬇️	0.21%	-1.95%
AUD/USD	0.7352	⬆️	0.16%	-5.85%
USD/SGD	1.3677	⬇️	0.01%	2.37%
USD/HKD	7.848	-	0.00%	0.43%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	4.5	(↑)	0.01	56.31
JIBOR - 3M	7.1	-	0.00	161.79
JIBOR - 6M	7.2	-	0.00	143.12
LIBOR 3M	2.3	-	0.00	64.01
LIBOR 6M	2.5	(↓)	-1.00	66.36

Interest Rate			
BI 7-D Repo Rate	4.75%	Fed Rate-US	2.00%
JIBOR USD	2.09%	ECB Rate	0.00%
US Treasury 5Y	2.71%	US Treasury 10Y	2.84%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Construction Spending MoM	0.4%	1.8%	2-Jul
US	ISM Manufacturing	58.0	58.7	2-Jul

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	77.9/bbl	⬆️	0.30%	16.42%
Gold (Composite)	1,248.3/Oz	⬇️	-0.32%	-4.21%
Coal (Newcastle)	114.4/ton	-	0.00%	13.49%
Nickel (LME)	14,785.0/ton	⬆️	-0.64%	15.87%
Copper (LME)	6,623.0/ton	⬇️	-1.04%	-8.61%
CPO (Malaysia FOB)	574.5/ton	⬆️	0.33%	-4.54%
Tin (LME)	19,600.0/ton	⬇️	-1.28%	-2.12%
Rubber (TOCOM)	1.5/kg	⬆️	0.79%	-16.65%
Cocoa (ICE US)	2,418.0/ton	⬆️	3.38%	27.80%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0063	May-23	5.63	7.58	16.00	160.30
FR0064	May-28	6.13	7.85	12.80	138.70
FR0065	Aug-33	6.63	8.24	14.30	133.60
FR0075	May-38	7.50	8.28	15.00	123.40

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	3.27	0.30	92.00
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	4.39	1.00	108.20

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia diharapkan menghasilkan sejumlah kebijakan moneter yang dapat meredam pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. (Kontan, 29 Juni 2018)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Daily Economic and Market | Review

Office of Chief Economist

Friday, June 29, 2018



Financial Market Review

Pasar saham global bergerak bervariasi karena masih diliputi oleh kekhawatiran akan perang dagang. Indeks Dow Jones dan S&P500 ditutup menguat masing-masing sebanyak 0,8% dan ke posisi 24.461,7 (-1,04% ytd) dan 2.749,8 (+2,9% Ytd). Sementara itu pasar saham Eropa dan Asia mayoritas melemah. Di Eropa, FT 100 Inggris dan DAX Jerman masing-masing melemah sebanyak 1,4% dan 0,1%. Di Asia, Nikkei Jepang dan Shanghai Tiongkok melemah masing-masing sebesar 0,01% dan 0,9%.

IHSG ditutup ditutup melemah cukup tajam seiring berlanjutnya aksi jual di pasar saham. IHSG pada perdagangan kemarin ditutup melemah cukup tajam sebesar 2,1% menjadi 5.667,3 (-5,3% mtd atau -10,8% ytd). Saham-saham pemicu pelemahan IHSG antara lain BRI (-3,2%) ke posisi 2.750, BCA (-1,9%) ke posisi 20.950 dan Indah Kiat Pulp & Paper (-7,5%) ke posisi 17.575. Investor asing mencatatkan aksi jual bersih sebesar IDR692 miliar, sehingga secara akumulasi sepanjang bulan Juni, telah terjadi *net outflow* IDR9,5 triliun dan sepanjang tahun ini telah terjadi *outflow* sebesar IDR50,2 triliun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun naik 10,8 bps ke posisi 7,9%.

Nilai tukar Rupiah melemah cukup signifikan. Rupiah kemarin ditutup melemah cukup signifikan sebesar 1,5% ke posisi IDR 14.390 (depresiasi 6,1% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran 14.183–14.398. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **5.618-5.759** dan Rupiah terhadap USD diprediksi menguat pada perdagangan hari ini pada interval IDR **14.100-14.395**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14390	14050	14100	14395	14415	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.1569	1.1547	1.1556	1.1576	1.1587	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
GBP/USD	Sell	1.3078	1.3057	1.3064	1.3083	1.3095	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/CHF	Sell	0.9975	0.9960	0.9968	0.9986	0.9996	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Sell	110.49	110.28	110.41	110.64	110.74	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/SGD	Buy	1.3677	1.3664	1.3676	1.3693	1.3698	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
AUD/USD	Sell	0.7356	0.7322	0.7329	0.7350	0.7364	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Sell	5667	5570	5618	5759	5850	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
OIL	Sell	77.63	77.48	77.56	77.75	77.86	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
GOLD	Sell	1247	1245	1246	1249	1258	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun

News Highlights

- **Sepanjang Januari-Mei, group otomotif Astra belum dapat menikmati pertumbuhan industri roda empat.** Pangsa pasar perusahaan pemilik empat merek mobil ini masih tertahan di bawah 50%. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), hingga paruh pertama 2018 akan berakhir, penguasaan pasar grup ini turun dari 56,0% menjadi 48,8% sepanjang Januari-Mei 2018. Hal ini seiring dengan performa Toyota yang cenderung belum agresif, meski tiga merek lain yang berada di bawah bendera Astra membukukan pertumbuhan penjualan pabrik ke dealer selama lima bulan pertama tahun ini. Pasokan ke dealer PT Toyota Astra Motor turun 17,5% (yoy) atau menjadi 143.440 unit. (Bisnis Indonesia, 29 Juni 2018)
- **PT Samudera Indonesia mengalokasikan belanja modal senilai USD200 juta pada 2018 untuk mendanai ekspansi di empat bidang usaha.** Adapun empat bidang usaha tersebut antara lain segmen pelayaran, pelabuhan, logistik, dan properti. Alokasi segmen pelayaran yang menjadi bisnis utama Samudera Indonesia mencapai USD100 juta atau 50% dari total belanja modal perusahaan. Sementara itu, alokasi belanja modal untuk segmen terminal, logistik, dan properti masing-masing mencapai USD60 juta, USD30 juta, dan USD10 juta. (Bisnis Indonesia, 29 Juni 2018)
- **Biaya produksi biodiesel akan turun 2% (yoy) menjadi IDR6.757 per Juli 2018, seiring dengan melemahnya harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) yang menjadi bahan baku.** Biodiesel untuk campuran bahan bakar minyak (BBM) ini perlu ditingkatkan produksi dan penggunaannya, untuk menurunkan impor minyak. Biaya produksi biodiesel yang ditetapkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral yakni sebesar 85% dari Harga Indeks Pasar (HIP) Bahan Bakar Nabati (BBN). (Investor Daily, 29 Juni 2018)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri